

Kategori	31 Desember		
	2021	2020	2019
Asus Kas Bersih Diperoleh (Dijumlahkan) untuk Aktivitas Operasi	20.448.413,31	1.074.918,47	9.669.896
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan investasi pada surat berharga	(1.418.980,86)	(472.428,71)	(2.819.049,65)
Hasil penjualan investasi pada surat berharga	127.025,81	257.504,81	137.281.554
Hasil penjualan aset tetap	599.416	228.312	14.623.566
Pembelian aset tetap	(7.083.241)	(20.992)	(17.018.172)
Asus Kas Bersih Diperoleh (Dijumlahkan) untuk Aktivitas Investasi	(1.296.032,136)	(225.291,877)	(1.538.364,192)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pencarian (Penempatan) sertifikat investasi/mudharabah	0	(245.000,00)	(904.000,00)
Penempatan pinjaman diterima	0	100.000,00	27.765,00
Penempatan pinjaman diterima	0	(250.000,00)	(900.000,00)
Pembayaran utang dividu	0	(7.100)	(38.700)
Pembayaran Matur Term Notes	0	0	(100.000,00)
Penempatan REPO	0	6.433.300,00	2.522.190,67
Pencarian REPO	0	(6.470.900,00)	(2.242.482,00)
Asus Kas Bersih Diperoleh (Dijumlahkan) dari Aktivitas Pendanaan	0	(432.607,106)	(1.586.911,019)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETEKAS	703.416,177	416.781,604	(3.125.605,481)
KAS DAN SETEKAS KAS AWAL TAHUN	4.065.300,346	3.848.581,262	6.774.166,683
KAS DAN SETEKAS KAS AKHIR TAHUN	4.802.716,523	4.065.300,346	3.848.581,282

4. Rasio

Urutan	30 Juni			31 Desember		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	15,07%	12,13%	15,21%	12,42%		
Aktiva Produktif						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%	2,90%	3,43%		
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%	3,30%	3,67%		
Cadangan Keugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%	1,41%	1,34%		
NPF bruto	4,93%	5,70%	4,81%	5,22%		
NPF neto	3,97%	4,97%	3,95%	4,30%		
Profitabilitas						
Rasio Laba (laba) tahun berjalan terhadap total Aset (ROA)	0,03%	0,03%	0,03%	0,05%		
Rasio Laba (laba) tahun berjalan terhadap rata-rata Ekuitas tier 1	0,21%	0,30%	0,29%	0,45%		
Margin bunga bersih (NIM)	1,79%	1,34%	1,94%	0,83%		
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,55%	98,19%	99,45%	99,50%		
Cost to Income Ratio (CIR)	96,05%	95,66%	98,27%	98,50%		
Likuiditas						
Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%	69,84%	73,51%		
Solvabilitas						
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (kali)	2,24	2,48	2,39	2,44		
Rasio Liabilitas terhadap Aset (kali)	0,17	0,20	0,18	0,19		

Kepulauan	30 Juni			31 Desember		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Giro Wajib Minimum (GWM)						
- Utama Rupiah	4,89%	3,24%	3,24%	4,82%		
- Valuta Asing	1,25%	1,13%	1,11%	1,10%		
Posisi Devisa Neto	0,28%	3,24%	0,15%	0,21%		
Persentase pelanggaran BMPK						
- Pihak terkait	0%	0%	0%	0%		
- Pihak tidak terkait	0%	0%	0%	0%		
Persentase pelanggaran BMPK						
- Pihak terkait	0%	0%	0%	0%		
- Pihak tidak terkait	0%	0%	0%	0%		

Berdasarkan POJK No. 06/2015 yang antara lain mengatur mengenai kewajiban bank untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan menyajikannya secara ringkas dan mudah dipahami dalam bentuk laporan keuangan bulanan dan triwulanan tertentu di dalam website Perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa Laporan Keuangan dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan posisi keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 serta laporan keuangan komprehensif lain tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, dan 2019 beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut yang disajikan dalam Prospektus ini. Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik DII, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali berdasarkan standar audit internasional (ISA) dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 16 Agustus 2021 yang ditandatangani oleh Doli Diapary Siregar, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

Jumlah Aset
Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp51.666.225.413 ribu. Aset Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp42.921.830 atau sebesar 8,35% jika dibandingkan dengan jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp51.241.303.583 ribu. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada Giro dan Pendapatan Operasional (PO) dengan opini tanpa modifikasi dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp18.253,353 atau sebesar 35,42%, sedangkan penurunan yang besar dikarenakan pelunasan pada Piutang sebesar Rp730.089.884 atau sebesar 5,60%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp51.241.303.583 ribu. Aset Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp685.794.148 atau sebesar 1,36% dibandingkan dengan jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp50.555.519.435 ribu. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada Investasi surat berharga sebesar Rp837.517.058 atau sebesar 7,38%, sedangkan penurunan yang besar dikarenakan pelunasan pada Piutang sebesar Rp1.344.242.424 atau sebesar 6,81%.

Jumlah Liabilitas

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Jumlah liabilitas Persero pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp93.758.783.233 ribu. Liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp964.300.867 atau atau sebesar 5,93% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp94.723.148.405 ribu. Hal ini disebabkan oleh pembelian efek yang dijual dengan nilai lebih kembali sebesar Rp1.302.038.601, dan terdapat kenaikan Giro dan Tabungan Wadiah lainnya sebesar Rp2.283.198 atau sebesar 0,70%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Jumlah liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp93.758.783.233 ribu. Liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp104.794.652 atau atau sebesar 5,93% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp94.723.148.405 ribu. Hal ini disebabkan oleh pembelian efek yang dijual dengan nilai lebih kembali sebesar Rp1.302.038.601, dan terdapat kenaikan Giro dan Tabungan Wadiah lainnya sebesar Rp2.283.198 atau sebesar 0,70%.

Jumlah Ekuitas

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp58.116.253,19 atau sebesar 14,51% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp50.995.908 atau sebesar 14,18%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp58.116.253,19 atau sebesar 14,51% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp50.995.908 atau sebesar 14,18%.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Total Pendapatan Sebagai Mudharabah
Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020
 Total pendapatan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp1.137.482.231 ribu, mengalami peningkatan sebesar Rp114.794 atau sebesar 5,71% jika dibandingkan dengan total pendapatan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp1.022.637,381 atau sebesar 11,42%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Total pendapatan Perusahaan sebagai Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.431.607.445 ribu. Total pendapatan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp2.431.607,445 atau sebesar 12,52% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.179.590.864 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pada pembayaran di antara Mudharabah dan bank serta peningkatan pendapatan dari Mudharabah Dana oleh Bank sebagai Mudharabah. Hal ini banyak dipengaruhi oleh menurunnya Pendapatan dari Bagi Hasil, dimana realisasi tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp998.198.620 atau sebesar 18,03% dibandingkan realisasi tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.217.771.838 ribu.

Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.396.720.810 ribu. Hal ini merupakan hasil positif dari upaya Perusahaan memperbaiki struktur penjaminan Mudharabah Dana syariah temporer yang telah bertransaksi menggunakan dana masyarakat melalui produk berbasis CASA, dan secara berkala telah menerbitkan Produk Deposito Mudharabah yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi. Kedeputiannya strategi ini akan terus diterapkan dan juga peningkatan dari Giro serta Tabungan akan terus dioptimalkan dan ditingkatkan.

Periode 6 (enam) bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar Rp122.189,00 atau sebesar 2,42% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp482.858.832 ribu. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bagi hasil deposito mudharabah mudharabah dengan penjaminan yang dimiliki oleh perusahaan. Dana syariah temporer yang memiliki karakteristik tingkat bagi hasil yang cenderung lebih tinggi, menyesuaikan dengan kondisi pasar pasca pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.160.047,423 ribu. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syariah temporer pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.969.241,00 atau sebesar 32